

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri yang sangat pesat di Indonesia mempunyai dampak yang positif dan negatif khususnya dampak langsung kepada manusia. Di satu pihak akan memberikan keuntungan berupa memberikan lapangan pekerjaan, mempermudah komunikasi dan transportasi serta meningkatkan ekonomi dan sosial masyarakat. Di pihak lain dapat timbul dampak negatif yaitu meningkatkan angka kecelakaan kerja. Banyaknya kecelakaan yang terjadi menimbulkan kerugian, tidak hanya kerugian material tetapi juga kerugian yang berdampak langsung terhadap lingkungan, kehidupan masyarakat dan juga adanya korban jiwa. Oleh sebab itu setiap perusahaan diwajibkan untuk menyelenggarakan program tanggap darurat dan bencana yang sudah diatur dalam UU No. 24 tahun 2007, selain itu setiap perusahaan juga wajib untuk menyelenggarakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang didalamnya terdapat elemen yang wajib dilakukan oleh suatu badan usaha yaitu menyelenggarakan program tanggap darurat yang sudah diatur dalam PP No. 05/MEN/1996.

*Emergency* atau keadaan darurat merupakan suatu kegiatan dimana staf melakukan tindakan untuk menyelamatkan aset organisasi atau perusahaan serta menjaga kegiatan organisasi atau perusahaan agar tetap berjalan karena adanya kejadian yang tidak terduga. Apabila tidak dilakukan tindakan, dimungkinkan akan mengakibatkan kerugian terhadap organisasi atau perusahaan (Krihanta, 2013).

Sektor energi khususnya minyak dan gas bumi sampai saat ini masih menjadi penyumbang pendapatan negara. Karena itu disadari betapa pentingnya upaya pengelolaan minyak dan gas bumi dengan optimal, efektif dan efisien serta mengacu pada kaidah-kaidah keteknikan yang baik dengan memperhatikan aspek keselamatan umum, keselamatan pekerja, keselamatan instalasi dan keselamatan lingkungan. Kegiatan usaha minyak

dan gas bumi banyak mengandung resiko-resiko bahaya yang tinggi terhadap faktor keselamatan umum, keselamatan pekerja, instalasi dan kondisi lingkungan (keselamatan migas).

Potensi bahaya dan resiko yang ada tidak hanya terbatas pada kegiatan di Hulu saja, namun juga pada kegiatan Hilir serta hasil olahan lainnya (Bahan Bakar Minyak dan Gas). Resiko dan bahaya itu dapat berupa bahaya kebakaran, ledakan, *catastrophyc* pada instalasi dan atau peralatan di kegiatan usaha migas dan dapat juga berupa pencemaran di lingkungan sekitar operasi kegiatan usaha migas yang pada akhirnya akan berdampak pada kerugian material dan immaterial.

PT. Pertamina Hulu Energi *Offshore North West Java* (PHE ONWJ) yang merupakan anak perusahaan dari PT. Pertamina Persero dikenal dengan kehandalannya dalam mengoperasikan lapangan minyak dan gas bumi lepas pantai sejak 1971. Beroperasi di lepas pantai utara Provinsi Jawa Barat, PHE ONWJ merupakan salah satu penghasil minyak dan gas bumi terbesar di Indonesia. Industri yang bergerak dalam bidang minyak dan gas bumi memiliki resiko tinggi yaitu pada kegiatan pengelolaan dan pengeboran. PT. Pertamina Hulu Energi *Offshore North West Java* (PHE ONWJ) adalah salah satu perusahaan yang menerapkan program sistem *Emergency Response Plan* untuk mengantisipasi terjadinya keadaan *emergency* di tempat kerja sehingga dapat menanggulangi dampak yang ditimbulkan serta meminimalkan korban jiwa dan kerusakan properti atau aset perusahaan yang disebabkan karena kecelakaan ataupun keadaan darurat. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana Gambaran Program *Emergency Response Plan* di PT. Pertamina Hulu Energi *Offshore North West Java*.

## **1.2. Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Penerapan Program *Emergency Response Plan* di PT. Pertamina Hulu Energi *Offshore North West Java*.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Gambaran Umum PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.
- b. Mengetahui Gambaran Unit dan Fungsi QHSSE di PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.
- c. Mengetahui Gambaran Input Program *Emergency Response Plan* (SDM, Anggaran, Sarana dan Prasarana, Metode) di PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.
- d. Mengetahui Gambaran Proses Program *Emergency Response Plan* (identifikasi dan analisis risiko, pengendalian, pelatihan/simulasi, evaluasi) di PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.
- e. Mengetahui Gambaran Output Program *Emergency Response Plan* (minimalisasi *accident*) di PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.

### **1.3. Manfaat**

#### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

- a. Dapat menerapkan ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan mengaplikasikan antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah ke dalam lingkungan kerja PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.
- b. Mendapatkan wawasan baru terkait Ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- c. Mengetahui implementasi *Emergency Response Plan* atau sistem tanggap darurat di tempat kerja.
- d. Mendapatkan pengalaman kerja dan meningkatkan keterampilan praktek kerja.

#### **1.3.2 Bagi Fakultas**

- a. Menjalani hubungan kerjasama yang baik antara Fakultas dengan instansi PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.

- b. Meningkatkan mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang.
- c. Memperoleh masukan positif untuk perbaikan dalam program magang selanjutnya.

### **1.3.3 Bagi Perusahaan**

- a. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas sistem *Emergency Response Plan* yang dapat mengurangi kecelakaan dan kerugian bagi perusahaan.
- b. Sebagai bahan masukan yang positif bagi perusahaan yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan program K3 di perusahaan.
- c. Laporan magang dapat dijadikan referensi dan masukan terhadap kebijakan perusahaan mengenai K3.
- d. Terjalannya kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya peningkatan sumber daya manusia.